

Original Article

Hubungan Antara Keikutsertaan pada Kelas Ibu Hamil dengan Penggunaan Kontrasepsi Pasca Salin di Puskesmas Sidemen

Ni Nyoman Widiasih^{1✉}, Ni Nyoman Suindri², Gusti Ayu Eka Utarini³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

Korespondensi Email: nyomanwidiasih7@gmail.com ✉

Abstrak:

Kelas ibu hamil memberikan banyak informasi tentang perawatan kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi dan penggunaan KB pascasalin, namun cakupan Kb pascasalin masih rendah. Tujuan penelitian mengetahui hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan penggunaan kontrasepsi pascasalin di Puskesmas Sidemen. Jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional, besar sampel 82 yang diambil secara purposive sampling. Jenis data sekunder yang diambil dari register ibu hamil dan register KB. Analisa data dengan chi square. Hasil penelitian karakteristik umur paling banyak responden berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu 66 orang (80,5%), berdasarkan pendidikan paling banyak responden pendidikan menengah yaitu 41 orang (50%), berdasarkan pekerjaan lebih banyak ibu rumah tangga yaitu 57 orang (69,5%) dan berdasarkan paritas lebih banyak ibu yang multipara yaitu 56 orang (68,3%), mengikuti kelas ibu hamil 58 (70,7%), menggunakan KB pascasalin 60 (73,2%), mengikuti kelas ibu hamil menggunakan KB pascasalin 86,2%, yang tidak menggunakan 13,8%. Ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil menggunakan KB pascasalin 41,7% yang tidak menggunakan 58,3%. Nilai p 0,006. Kesimpulan ada hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan penggunaan KB pascasalin. Kepada ibu hamil agar mengikuti kelas ibu hamil agar meningkatkan pengetahuan tentang KB pascasalin.

Kata kunci: Kelas Ibu Hamil, Kontrasepsi, Pascasalin.

Pendahuluan

Kontrasepsi pasca persalinan merupakan penggunaan metode kontrasepsi pada masa nifas hingga empat puluh dua hari setelah melahirkan. Periode ini merupakan fase kritis dalam siklus reproduksi perempuan karena tubuh sedang mengalami pemulihan fisiologis sekaligus berada pada risiko tinggi terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan apabila tidak segera menggunakan metode kontrasepsi yang tepat. Kehamilan dengan jarak terlalu dekat setelah persalinan terbukti meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu serta berdampak pada luaran neonatal seperti kelahiran

prematur dan berat badan lahir rendah ([Kemenkes, 2020](#)). Oleh karena itu, pelayanan keluarga berencana pasca persalinan menjadi salah satu strategi penting dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi.

Meskipun demikian, capaian penggunaan kontrasepsi pasca persalinan di Indonesia masih belum sesuai dengan target nasional. Target cakupan peserta KB aktif sebesar delapan puluh persen belum tercapai, khususnya pada kelompok ibu nifas. Di Provinsi Bali, cakupan KB pasca persalinan pada tahun 2023 tercatat sebesar 45,35 persen, sedangkan di Kabupaten Karangasem sebesar 49,9 persen, dan angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya ([Dinkes Bali, 2024](#)). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di lapangan, sehingga diperlukan upaya penguatan intervensi edukatif yang efektif sejak masa kehamilan.

Secara global, rendahnya penggunaan kontrasepsi pasca persalinan juga menjadi perhatian. Studi internasional menunjukkan bahwa kurangnya konseling antenatal dan minimnya informasi tentang pilihan kontrasepsi merupakan faktor utama rendahnya inisiasi KB pasca persalinan ([Tran et al., 2021](#); [Cleland et al., 2020](#)). Penelitian lain menegaskan bahwa edukasi terstruktur selama kehamilan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penggunaan kontrasepsi dalam periode nifas ([Dev et al., 2021](#)). Selain itu, faktor pengetahuan, sikap, dukungan pasangan, dan akses pelayanan kesehatan turut memengaruhi keputusan ibu dalam menggunakan kontrasepsi pasca persalinan ([Borda et al., 2022](#); [Alhassan et al., 2023](#)). Temuan-temuan tersebut menguatkan bahwa intervensi berbasis edukasi pada masa antenatal memiliki urgensi tinggi dalam meningkatkan cakupan KB pasca persalinan.

Di tingkat nasional, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi pasca persalinan dipengaruhi oleh faktor usia, paritas, riwayat penggunaan KB, sikap, dan pengetahuan ibu ([Sunesni et al., 2023](#); [Nuraeni dan Rahmadyanti, 2023](#)). Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui media informasi, fasilitas pelayanan kesehatan, serta penyuluhan dan konseling, termasuk melalui kelas ibu hamil ([Kemenkes, 2020](#)). Kelas ibu hamil merupakan kelompok belajar terstruktur yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, serta keluarga berencana ([Kemenkes, 2018](#); [Swarjana, 2020](#)). Melalui pendekatan tatap muka dan diskusi kelompok, kelas ini diharapkan mampu membentuk sikap dan perilaku positif ibu terhadap kesehatan reproduksi, termasuk keputusan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara keikutsertaan dalam kelas ibu hamil dengan peningkatan pengetahuan dan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. [Ismawati \(2017\)](#) menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan keikutsertaan kelas ibu hamil terhadap rentang waktu penggunaan kontrasepsi. [Ratna dan Sa'adah \(2024\)](#) serta [Rukmanawati \(2018\)](#) juga melaporkan adanya hubungan antara keaktifan kelas ibu hamil dengan pengetahuan tentang KB pasca persalinan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada aspek pengetahuan atau waktu penggunaan, sehingga masih terdapat celah penelitian terkait hubungan langsung antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan keputusan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan berdasarkan data register pelayanan kesehatan secara komprehensif.

Studi pendahuluan di Puskesmas Sidemen menunjukkan bahwa kelas ibu hamil telah dilaksanakan dengan dukungan dana alokasi khusus non fisik dan dana desa.

Namun, cakupan KB pasca persalinan pada tahun 2023 baru mencapai 64 persen, yang masih menunjukkan adanya ibu yang belum memanfaatkan kontrasepsi dalam periode nifas. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah keikutsertaan dalam kelas ibu hamil benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan penggunaan kontrasepsi pasca salin di wilayah tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dan penggunaan kontrasepsi pasca salin dengan memanfaatkan data sekunder register pelayanan kesehatan secara terintegrasi di tingkat puskesmas, sehingga memberikan gambaran nyata praktik pelayanan di fasilitas kesehatan primer. Selain itu, penelitian ini memperkuat bukti empiris pada konteks lokal dengan mengaitkannya pada temuan internasional terkini mengenai efektivitas edukasi antenatal dalam meningkatkan penggunaan KB pasca persalinan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan penggunaan kontrasepsi pasca salin di Puskesmas Sidemen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan rekomendasi praktis dalam penguatan program kelas ibu hamil sebagai strategi peningkatan cakupan keluarga berencana pasca persalinan.

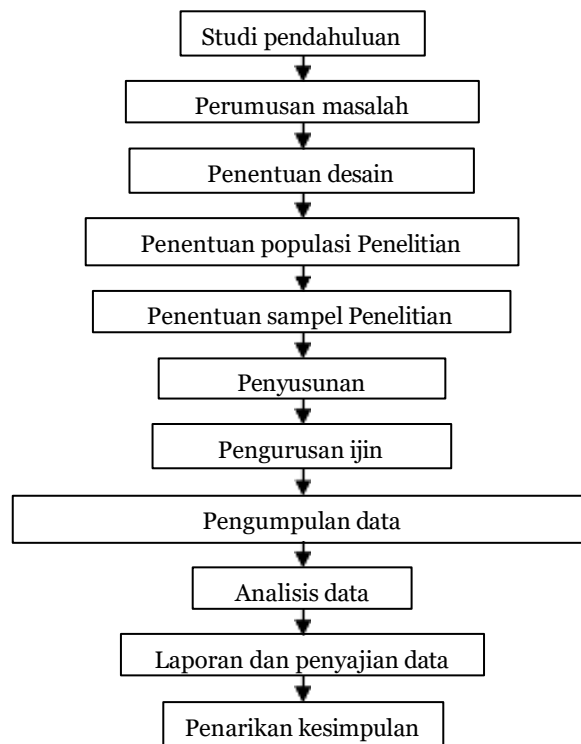
Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Studi *cross sectional* didefinisikan sebagai jenis penelitian observasional yang menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu di seluruh populasi sampel atau subset yang telah ditentukan.

Alur Penelitian

Alur penelitian dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret sampai bulan April 2025 di Puskesmas Sidemen.

Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang telah menyelesaikan masa nifas (lebih dari 42 hari pasca melahirkan) di Puskesmas Sidemen.

2. Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Puskesmas Sidemen yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi

a. Kriteria inklusi:

1. Data ibu nifas yang menggunakan dan tidak menggunakan kontrasepsi tercatat secara lengkap pada register ibu nifas.
2. Data akseptor kontrasepsi tercatat lengkap pada register.
3. Data Ibu hamil yang mengikuti dan tidak mengikuti kelas ibu hamil yang tercatat lengkap pada register ibu hamil.

b. Kriteria eksklusi:

1. Data ibu nifas yang tidak boleh menggunakan kontrasepsi karena alasan kesehatan.
2. Jumlah dan besar sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh berbagai pertimbangan yang ada ([Sugiyono, 2019](#)). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan menggunakan rumus besar sampel yaitu:

$$n = \left(\frac{Z\alpha + Z\beta}{0,51n \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right)^2 + 3$$
$$n = \left(\frac{1,960 + 1,645}{0,51n \left(\frac{1+0,4}{1-0,4} \right)} \right)^2 + 3$$
$$n = 73,61$$
$$n = 74$$

Keterangan:

Semua parameter pada rumus besar sampel korelatif ditetapkan peneliti

$Z\alpha$: derivat baku alfa. Dalam penelitian ini kesalahan tipe I ditetapkan sebesar 5%, hipotesis dua arah sehingga nilai $Z\alpha = 1,96$

$Z\beta$: derivat baku beta. Dalam penelitian ini kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 10%, maka nilai $Z\beta = 1,64$.

$\ln$: logaritma,

r : korelasi minimal yang dianggap bermakna. Pada penelitian ini ditetapkan = 0,4.

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, maka didapatkan besar sampel minimal sejumlah 74 sampel. Menghindari kerusakan data, ditambahkan 10%, jadi sampel yang akan diambil 82 orang. Selama pengambilan data terdapat data yang tidak lengkap sehingga dilakukan penambahan sampel penelitian.

Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel ([Sugiyono, 2019](#)).

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan merupakan data sekunder. Data sekunder yaitu data ibu nifas periode Oktober sampai Nopember tahun 2024 yang tidak diambil langsung dari subjek penelitian, melainkan diperoleh dari register ibu hamil, daftar hadir kelas ibu hamil, register ibu nifas dan register akseptor kontrasepsi. Pengumpulan data dibantu oleh dua orang enumerator yaitu bidan dengan minimal pendidikan D3 Kebidanan yang bertugas di Poliklinik KIA. Sebelum pengambilan data, peneliti memberikan pembekalan kepada enumerator cara pengambilan sampel penelitian.

2. Cara pengumpulan data

- a. Penelitian ini dimulai dari uji etik kekomisi etik kesehatan Poltekkes Denpasar.
- b. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar
- c. Pengurusan ijin ke Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karangasem,
- d. Membawa Surat ijin penelitian ke Puskesmas Sidemen.
- e. Menyamakan persepsi dengan enumerator
- f. Setelah mendapatkan ijin dilanjutkan dengan pengambilan sampel penelitian..
- g. Menelusuri register kohort ibu nifas di Puskesmas Sidemen
- h. Menelusuri kohort ibu hamil di Puskesmas Sidemen.
- i. Menelusuri register KB
- j. Mencari data kepersertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Sidemen.
- k. Mengecek kelengkapan kelengkapan data
- l. Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan pengolahan serta analisa data dengan program komputer SSPS.
- m. Peneliti membuat laporan akhir penelitian.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan adalah register ibu hamil, register ibu nifas dan register akseptor kontrasepsi.

Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

- a) *Editing* yaitu hasil editing data bahwa sebanyak dua data tidak lengkap dan tiga tidak masuk kriteria inklusi sehingga tidak dimasukkan menjadi responden penelitian.
- b) *Scoring* dan *Coding* yaitu pemberian kode numerik pada setiap sampel mengklasifikasikan keadaan dari para responden ke dalam kategori yaitu:
 1. *Coding* kepersertaan kelas ibu hamil yaitu *coding* 1 mengikuti 1x kelas ibu hamil, *coding* 2 mengikuti 2x kelas ibu hamil dan 3 untuk yang 3x mengikuti kelas ibu hamil.

2. *Coding* menggunakan kontrasepsi pasca salin yaitu *coding* 1 untuk yang tidak menggunakan, *coding* 2 untuk yang menggunakan KB pasca salin.
 3. *Coding* untuk Karakteristik umur responden yaitu *coding* 1 umur < 20 tahun, *coding* 2 umur 20-35 tahun, *coding* 3 umur > 35 tahun.
 4. *Coding* pendidikan yaitu *coding* 1 pendidikan dasar (SD/SMP), *coding* 2 pendidikan menengah (SMA/SMK), *coding* 3 pendidikan tinggi (perguruan tinggi).
 5. *Coding* pekerjaan yaitu *coding* 1 untuk IRT, *coding* 2 untuk innu bekerja.
 6. *Coding* paritas yaitu *coding* 1 untuk primipara, *coding* 2 untuk multipara, *coding* 3 grandemultipara.
- c) *Entry* adalah data dimasukkan ke dalam komputer secara manual lalu diolah dengan sistem komputerisasi.
- d) *Tabulating* yaitu kegiatan meringkas data yang ada dalam tabel yang telah dipisahkan, proses tabulasi meliputi mempersiapkan tabel dengan kolom dan baris yang disusun dengan cermat sesuai kebutuhan.
- e) *Cleaning* adalah mencocokkan data yang telah dimasukan untuk diperiksa kembali.
2. Analisis Data
- a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan dalam menjelaskan masing-masing variabel dari sebuah penelitian ([Sugiyono, 2019](#)). Analisis univariat digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik responden seperti umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, keikutsertaan kelas ibu hamil.

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan

P = proporsi

f = frekuensi dari setiap karakteristik tertentu

n = jumlah sampel

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat yaitu analisis untuk membuktikan adanya hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan penggunaan kontrasepsi pascasalin. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *chi square* dengan asumsi jika nilai $p < 0,05$ ada hubungan kelas ibu hamil dengan penggunaan kontrasepsi pascasalin. Jika tidak memenuhi syarat uji *chi square* yaitu ada nilai frekuensi yang kurang dari 5 lebih dari 25% maka dilakukan uji dengan *fisher exact*.

Etika Penelitian

Etika penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prinsip menghormati martabat manusia (*respect for person*)
Saat melakukan penelitian subjek memiliki hak untuk iku serta maupun tidak ikut serta dalam penelitian. Peneliti merahasiakan identitas responden, penelitian ini tidak menggunakan nama asli namun menggunakan inisial.
2. Prinsip etik berbuat baik (*beneficience*)
Beneficience merupakan sebuah prinsip yang mampu memberikan manfaat bagi orang lain, bukan untuk membahayakan orang lain. Dalam proses penelitian,

sebelum pengamatan peneliti memberikan penjelasan tentang manfaat penelitian serta keuntungan bagi responden serta peneliti dalam lembar informasi.

3. Prinsip etik keadilan (*justice*)

Keadilan antara beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaannya dalam penelitian. Pemilihan subjek penelitian tidak dibedakan berdasarkan suku, ras dan agama yang dianut oleh subjek.

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Sidemen merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berada di wilayah Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Puskesmas ini menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk pelayanan antenatal care, persalinan, masa nifas, serta pelayanan keluarga berencana. Program kelas ibu hamil telah dilaksanakan secara rutin dengan dukungan dana alokasi khusus non fisik dan dana desa. Kegiatan kelas ibu hamil dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan selama masa kehamilan dengan materi sesuai pedoman Kementerian Kesehatan. Pelayanan kontrasepsi pasca salin juga tersedia baik melalui metode jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan data tahun 2023, cakupan KB pasca persalinan di Puskesmas Sidemen mencapai 64%, namun masih terdapat ibu nifas yang belum menggunakan kontrasepsi dalam periode 42 hari setelah persalinan.

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 82 responden ibu nifas, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20-35 tahun. Kelompok usia ini merupakan usia reproduksi sehat yang secara biologis dan psikologis lebih matang dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi. Dari segi pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah, sementara sebagian kecil berpendidikan dasar dan perguruan tinggi. Berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga. Ditinjau dari paritas, mayoritas responden termasuk multipara, sedangkan sisanya primipara dan grandemultipara. Karakteristik ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman kehamilan dan persalinan sebelumnya yang dapat memengaruhi keputusan penggunaan kontrasepsi. Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 82 responden, dilakukan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Sidemen

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	6	7,3
20–35 tahun	60	73,2
> 35 tahun	16	19,5
Pendidikan		
Dasar (SD/SMP)	18	22,0

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Menengah (SMA/SMK)	50	61,0
Tinggi (Perguruan Tinggi)	14	17,0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	58	70,7
Bekerja	24	29,3
Paritas		
Primipara	20	24,4
Multipara	48	58,5
Grandemultipara	14	17,1

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun yaitu sebanyak 60 orang (73,2%). Mayoritas responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 50 orang (61,0%) dan sebagian besar tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu 58 orang (70,7%). Ditinjau dari paritas, sebagian besar responden merupakan multipara yaitu sebanyak 48 orang (58,5%). Keikutsertaan dalam kelas ibu hamil menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mengikuti kelas sesuai standar minimal dua hingga tiga kali pertemuan. Namun demikian, masih terdapat responden yang tidak mengikuti kelas ibu hamil atau hanya mengikuti satu kali pertemuan. Sementara itu, terkait penggunaan kontrasepsi pasca salin, sebagian besar responden telah menggunakan metode kontrasepsi dalam masa nifas, sedangkan sisanya belum menggunakan kontrasepsi hingga melewati 42 hari pasca persalinan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun cakupan penggunaan kontrasepsi cukup baik, masih terdapat kesenjangan yang perlu ditingkatkan. Analisis univariat juga dilakukan untuk mengetahui distribusi keikutsertaan kelas ibu hamil dan penggunaan kontrasepsi pasca salin pada responden. Hasil distribusi frekuensi tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dan Penggunaan KB Pasca Salin

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil		
Mengikuti	52	63,4
Tidak mengikuti	30	36,6
Penggunaan KB Pasca Salin		
Menggunakan	56	68,3
Tidak menggunakan	26	31,7

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengikuti kelas ibu hamil yaitu sebanyak 52 orang (63,4%). Selain itu, sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi pasca salin yaitu sebanyak 56 orang (68,3%), sedangkan 26 responden (31,7%) tidak menggunakan kontrasepsi pasca salin.

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan penggunaan kontrasepsi pasca salin. Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil memiliki proporsi penggunaan kontrasepsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak mengikuti kelas. Sebagian besar ibu yang mengikuti kelas menggunakan kontrasepsi dalam periode nifas sesuai standar pelayanan. Sebaliknya, ibu yang tidak mengikuti kelas lebih banyak yang tidak menggunakan kontrasepsi pasca salin. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari batas kemaknaan yang ditetapkan, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan penggunaan kontrasepsi pasca salin di Puskesmas Sidemen. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan penggunaan kontrasepsi pasca salin. Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square dengan tingkat kemaknaan 5%. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan Penggunaan KB Pasca Salin di Puskesmas Sidemen

Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil	Penggunaan KB Pasca Salin		Tota	p-value
	Menggunakan	Tidak Menggunakan		
Mengikuti	42 (80,8%)	10 (19,2%)	52	
Tidak mengikuti	14 (46,7%)	16 (53,3%)	30	
Total	56	26	82	0,002

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa responden yang mengikuti kelas ibu hamil sebagian besar menggunakan kontrasepsi pasca salin yaitu sebanyak 42 orang (80,8%), sedangkan pada kelompok yang tidak mengikuti kelas ibu hamil hanya 14 orang (46,7%) yang menggunakan kontrasepsi. Hasil uji Chi Square menunjukkan nilai $p = 0,002 (< 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan penggunaan kontrasepsi pasca salin di Puskesmas Sidemen.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam kelas ibu hamil berhubungan secara signifikan dengan penggunaan kontrasepsi pasca salin. Temuan ini memperkuat teori bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi antenatal dapat memengaruhi perubahan perilaku kesehatan. Dalam kelas ibu hamil, materi mengenai kontrasepsi pasca salin diberikan secara sistematis, meliputi pengertian, tujuan, jenis metode, waktu penggunaan, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing metode. Penyampaian informasi secara terstruktur dan interaktif memungkinkan ibu memahami pentingnya penggunaan kontrasepsi segera setelah persalinan. Hal ini berdampak pada kesiapan ibu dalam mengambil keputusan yang tepat terkait perencanaan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi selama kehamilan berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi pasca

persalinan. Ibu yang mendapatkan informasi sejak masa kehamilan cenderung memiliki perencanaan yang lebih matang terkait metode kontrasepsi yang akan digunakan. Selain itu, kelas ibu hamil juga memberikan kesempatan bagi ibu untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman sehingga dapat mengurangi kecemasan atau kesalahpahaman terkait efek samping kontrasepsi. Interaksi dengan tenaga kesehatan juga memperkuat kepercayaan ibu terhadap pelayanan keluarga berencana.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian ibu yang telah mengikuti kelas ibu hamil tetapi belum menggunakan kontrasepsi pasca salin. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor edukasi, tetapi juga oleh faktor lain seperti dukungan suami, norma budaya, pengalaman sebelumnya terhadap kontrasepsi, serta akses pelayanan kesehatan. Faktor sosial dan psikologis dapat menjadi penghambat meskipun pengetahuan telah memadai. Oleh karena itu, pelaksanaan kelas ibu hamil perlu dioptimalkan dengan melibatkan suami atau anggota keluarga dalam sesi edukasi sehingga keputusan penggunaan kontrasepsi dapat didukung oleh lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kelas ibu hamil merupakan strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan cakupan penggunaan kontrasepsi pasca salin. Penguatan pelaksanaan kelas ibu hamil secara berkelanjutan, peningkatan kualitas konseling, serta monitoring dan evaluasi rutin di tingkat puskesmas sangat diperlukan untuk mencapai target keluarga berencana dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan penggunaan kontrasepsi pasca salin di Puskesmas Sidemen terhadap 82 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia reproduksi sehat 20–35 tahun, berpendidikan menengah, tidak bekerja di luar rumah, dan termasuk dalam kategori multipara. Sebagian besar responden mengikuti kelas ibu hamil dan mayoritas menggunakan kontrasepsi pasca salin dalam periode 42 hari setelah persalinan.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan penggunaan kontrasepsi pasca salin. Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil memiliki kecenderungan lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi pasca salin dibandingkan dengan ibu yang tidak mengikuti kelas. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat hubungan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan penggunaan kontrasepsi pasca salin di Puskesmas Sidemen.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelas ibu hamil berperan penting sebagai sarana edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu untuk menggunakan kontrasepsi setelah persalinan. Oleh karena itu, kelas ibu hamil dapat menjadi salah satu strategi promotif dan preventif dalam meningkatkan cakupan keluarga berencana pasca persalinan.

Saran

1. Bagi Puskesmas Sidemen

Diharapkan Puskesmas Sidemen dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan kelas ibu hamil, baik dari segi materi, metode penyampaian, maupun frekuensi pertemuan. Selain itu, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap

pelaksanaan kelas ibu hamil untuk memastikan efektivitas program dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi pasca salin.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan konseling yang lebih intensif mengenai kontrasepsi pasca salin sejak masa antenatal, serta melibatkan suami atau keluarga dalam proses edukasi agar keputusan penggunaan kontrasepsi mendapatkan dukungan penuh dari lingkungan keluarga.

3. Bagi Masyarakat

Ibu hamil dan keluarga diharapkan lebih aktif mengikuti kelas ibu hamil sebagai sarana memperoleh informasi yang benar dan lengkap mengenai kesehatan ibu dan anak, termasuk pentingnya penggunaan kontrasepsi pasca persalinan untuk menjaga jarak kehamilan yang ideal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan desain yang berbeda, seperti studi kohort atau eksperimen, serta menambahkan variabel lain seperti dukungan suami, tingkat pengetahuan, dan faktor sosial budaya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi pasca salin.

Daftar Pustaka

- Ariyani, Suindri dan Budiani (2019). Pengaruh Pelaksanaan Kelas Antenatal Terhadap Perilaku Ibu Hamil. *Poltekkes Denspasar*.
- Ariyani, Rejeki dan Mahayati (2024) The Realtionship Between Types of Antenatal Education and Contraceptive Use at Tabanan Regency. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol. 12 No. 2
- BKKBN. (2018). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar. Harapan.
- Dinkes Provinsi Bali. (2024). *Profil Dinas Kesehatan Provnsi Bali Tahun 2023*. Denpasar. Dinkes
- Ismawati R. (2017) Pengaruh Keikutsertaan Dalam Kelas Ibu Hamil Terhadap Rentang Waktu Penggunaan Kontrasepsi Di Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Kaspirayanthi, Suarniti dan Somoyani. (2019) Hubungan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Dan Persalinan di Wilayah Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol.7. No. 2
- Kemenkes (2018) *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta. Kemenkes
- Kemenkes (2020). *Panduan Kelas ibu Hamil*. Jakarta. Kemenkes
- Mar'I, Runjati dan Amelia (2017) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Klego Kota Pekalongan Tahun 2017.
- Nuraeni dan Rahmadyanti. (2023). Pemilihan Kontrasepsi Pasca Salin (KBPP) di RSUD Karawang.
- Nufitriaan (2017) Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Yang Diberikan Penyuluhan Tentang Kelas Ibu Hamil Dengan Motivasi Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Des Andoolo Utama Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017
- Radharani, Suarniti dan Marheni (2021) Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pasca Plasenta Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol. 10. No. 2
- Ratna dan Sa'adah (2024) Hubungan Keaktifan Kelas Ibu Hamil dengan Pengetahuan tentang KB Pasca Persalinan di Rumah Sakit Murni Teguh Tuban Bali. *Jurnal Stikes*

- Rukmanawati (2018) Hubungan Antara Keaktifan Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Tentang KB Pasca Salin.
- Suiraoaka, Budiani, Sarihati (2019) *Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan*. Yogyakarta. Pustaka Pansesa.
- Sugiono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sumiati N., Marheni GA., Armini NW., Suarniti. (2019) Bimbingan Kelas Ibu Hamil di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun 2018. *Jurnal Masyarakat Sehat*. Vol. 1. No.1
- Setiadi. (2018). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan (Edisi 2)*. Jakarta: Graha Ilmu
- Sunesni S., Milasari D. dan Susilawati. (2023) Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan KB Pasca Persalinan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. Vol.4 No.4
- Swarjana (2020) *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi.
- Tutiari, Suindri dan Ariyani. (2023) Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Keluarga Berencana Memengaruhi Penggunaan Keluarga Berencana Pasca Persalinan. *Jurnal Kesehatan Poltekes Kemenkes RI Pangkalpinang*. Vol.11. No.2
- Walyani (2015) *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka. Baru
- Yanti (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dengan Bendungan ASI Di. Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru
- Yudiati NN., Dewi N dan Utarini GA (2024) Hubungan Dukungan Suami dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Partisipasi dalam Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. Vol. 6 No.6.